

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Pendekatan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian yang mengenai kebiasaan belajar siswa *underachiever* yang diuraikan secara gamblang kemudian dibuat program bimbingan dan konseling untuk membantu siswa *underachiever* dalam upaya meningkatkan kebiasaan belajar siswa yang pasitif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, adalah suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapat gambaran dari kebiasaan belajar siswa *underachiever*.

### **B. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian pengembangan model program hipotetik dalam upaya meningkatkan kebiasaan belajar siswa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

## 1. Studi Pendahuluan

Dalam studi pendahuluan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan kajian teoretis untuk menyusun kerangka teoretik tentang karakteristik siswa *underachiever* dilihat dari kebiasaan belajar, serta konsep tentang program bimbingan belajar yang baik.
- b) Melakukan survei mengenai keberadaan siswa *underachiever* dan upaya bantuan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran atau guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa *underachiever* ke arah yang lebih positif.
- c) Pengumpulan dan pengolahan data IQ dan hasil ulangan umum siswa semester dua II) tahun ajaran 2012/2013.

2. Penyusunan rancangan: pengusunan rancangan model hipotetik bagi siswa *underachiever* melalui peningkatan kebiasaan belajar siswa. Program ini didasarkan atas karakteristik siswa *underachiever* dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa yang positif.
3. Uji validitas rasional program hipotetik. Program hipotetik yang disusun dan divalidasi oleh 2 orang pakar dan 2 orang guru bimbingan dan konseling di sekolah tempat penelitian.
4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan hasil uji validitas rasional, akhirnya program tersebut disempurnakan sebagai program hipotetik yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

### C. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Pengertian siswa *Underachiever*

Rimm (Del Siegle & MeCoah, 2008) mengatakan bahwa ketika siswa tidak menampilkan potensinya, maka ia termasuk *underachiever*. Reis dan MeCoah (Robinson, 2006) mendefinisikan *underachievement* sebagai kesenjangan akut antara potensi (*expected achievement*) dan prestasi yang diraih (*actual achievement*)

Surya (1983:73) mengemukakan bahwa siswa yang tergolong *underachiever* atau berprestasi kurang adalah siswa yang memiliki potensi tergolong tinggi tapi prestasi belajarnya rendah atau di bawah dari yang sebenarnya.

Peters & VanBoxtel (1999) *underachievement* dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara skor tes inteligensi dan hasil yang diperoleh siswa di sekolah yang diukur dengan tingkat kelas dan hasil evaluasi mengajar guru.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dalam penelitian ini adalah siswa *underachiever* kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2012/2013, yang memiliki kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan prestasi belajar yang ditampilkannya, potensi awal yang dimiliki siswa sebagai modal awal dalam melakukan proses belajar di sekolah diukur dengan menggunakan tes intelegensi, sedangkan prestasi akademik yang ditampilkan di sekolah diukur dengan nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Prestasi aktual siswa dalam penelitian ini mengacu pada nilai ulangan umum semester dua (II) yang didapati siswa tahun ajaran 2012/2013, karena nilai tersebut merupakan manifestasi dari seluruh kegiatan belajar siswa di sekolah.

Secara operasional penentuan jumlah siswa *underachiever* didasarkan kereteria perkembangan antara IQ dengan proses perbandingan dalam tiga mata pelajaran, tidak sesuai, mata pelajaran di bawah rata-rata kelompok (total/kelasnya masing-masing)

## 2. Kebiasaan Belajar

Untuk mencapai keberhasilan berbagai pekerjaan dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu yang terbentuk melalui pengembangan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan tuntutan pekerjaan itu.

Kebiasaan belajar siswa menunjuk pada kecenderungan dan kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar sesuai dengan tuntutan sebagai siswa. Dimensi yang terkait dengan kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini mengacu pada Survey of Study Habits and Attittudes, disingkat SSHA yang telah disadur oleh Sulaeman (1984:71). Adalah sebagai cara atau teknik-teknik yang menetap yang dilakukan siswa pada waktu ia menerima pelajaran dari guru, membaca buku dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan tersebut.

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini secara operasional adalah cara-cara belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dalam mengikuti pelajaran di sekolah, mengkaji ulang pelajaran di rumah, dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kebiasaan belajar tersebut dilakukan dengan mengikuti teknik-teknik tertentu sehingga terbentuk pola belajar efektif yang ditandai dengan munculnya aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Keteraturan yaitu kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan aturan, secara operasional ditandai dengan adanya indikator, (1) mengikuti pelajaran secara teratur, (2) menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, dan (3) membiasakan membaca buku-buku pelajaran.
- b) Disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan terhadap rencana kerja yang telah ditentukan, secara operasional ditandai adanya indikator, (1) disiplin dalam menetapkan penguasaan materi pelajaran, (2) disiplin dalam menyelesaikan tugas di rumah maupun di sekolah, dan (3) disiplin dalam melaksanakan terhadap jadwal belajar yang telah dibuat.
- c) Konsentrasi yaitu pemusatan pikiran terhadap aktivitas belajar yang sedang dilakukan dengan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan belajar, secara operasional ditandai dengan adanya indikator (1) mampu berkonsentrasi ketika belajar di sekolah dan di rumah.

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan angket yang disusun oleh Luthfiyani (2010) berdasarkan aspek-aspek kebiasaan belajar efektif yang dikemukakan oleh Gie (1995).

### **3. Program Bimbingan Belajar Bagi Siswa *Underachiever***

Pada penelitian program bimbingan bagi siswa *underachiever* yang dimaksud adalah program yang disusun secara sistematis, terencana, terarah dan

terpadu untuk membantu siswa *underachiever* kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2012/2013 dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang positif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Tujuan dari program yaitu proses merancang kegiatan bimbingan yang tepat dan terpadu untuk membantu siswa *underachiever*. Dasar pengembangan program bimbingan mengacu pada data empiris mengenai karakteristik siswa *underachiever* dilihat dari konsep kebiasaan belajarnya. Struktur program yang dirancang sebagai berikut.

- a) Dasar pemikiran yaitu latar belakang pentingnya disusun program bimbingan bagi siswa *underachiever* kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
- b) Tujuan program yang akan dikembangkan yaitu untuk meningkatkan siswa *underachiever* dalam hal kebiasaan belajar.
- c) Jenis layanan bimbingan belajar yang dikembangkan yaitu jenis layanan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa *underachiever* dalam hal kebiasaan belajar. Media bimbingan menggunakan Satuan layanan Bimbingan dan Konseling. Kegiatan layanan bimbingan dengan menggunakan bimbingan klasikal dan kelompok.
- d) Sasaran program bimbingan belajar yaitu siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

- e) Strategi pelaksanaan program dilakukan melalui setting individual dan kelompok.
- f) Personel yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan antara lain adalah guru pembimbing dan guru bidang studi SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, orang tua siswa dan pihak-pihak yang dapat mendukung dalam proses bimbingan.
- g) Struktur program terdiri atas rasional, landasan empirik, landasan yuridis, visi dan misi, tujuan, komponen-komponen program, rencana operasional, pengembangan tema/topik, pengembangan satuan layanan, evaluasi dan anggaran.
- h) Evaluasi yang dilakukan yaitu mencakup evaluasi program dan hasil.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Pengambilan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan subjek atas pertimbangan peneliti, subjek-subjek yang dikehendaki telah ada dalam anggota subjek yang diambil. Subjek penelitian yang diambil dari siswa *underachiever* kelas VIII, SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013, dengan alasan sebagai berikut.

- 1) Siswa kelas VIII termasuk remaja awal. Salah satu fase yang diawali dengan kecenderungan menghindari dan keinginan bergaul dengan teman tetapi bersifat temporer.

- 2) Masa remaja awal juga merupakan masa yang kritis identitasnya, yaitu dipengaruhi oleh kondisi psikososial, yang akan membentuk kepribadian siswa
- 3) Berdasarkan informasi dari guru pembimbing dan observasi selama PPL di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung rentan terjadinya masalah kebiasaan belajar siswa.
- 4) Peningkatan dalam upaya membantu siswa yang mengalami masalah dalam hal kebiasaan belajar sebaiknya dilakukan dari awal agar tidak menghambat perkembangan dan lingkungan sosial siswa.
- 5) Pada masa remaja awal merupakan proses belajar di sekolah, dengan demikian seandainya ditemukan gejala *underachievement* akan sangat mungkin untuk dikurangi atau bahkan dihilangkan.

Dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan IQ siswa, dibandingkan dengan nilai-hasil ulangan umum semester dua (II) tahun 2012/2013. Penentuan jumlah siswa *underachiever* didasarkan kereteria perbandingan antara IQ dengan nilai hasil dalam tiga mata pelajaran, tidak sesuai, mata pelajaran di bawah rata-rata kelompok (total/kelasnya masing-masing).

Dari perbandingan antara nilai IQ dengan nilai hasil ulangan umum yang diperoleh masing-masing siswa dari 56 siswa, maka siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 14 siswa. Rincian disajikan subjek penelitian dalam Tabel 3.1 sebagai berikut.



**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah	Jumlah siswa <i>Underachiever</i>
1	VII-A	19	2
2	VII-B	19	6
3	VII-C	18	6
<b>Jumlah Total</b>		<b>56</b>	<b>14</b>

**Sumber: Asli Data SMP Laboratorium Percontohan UPI  
Kota Bandung Kelas VIII**

#### **E. Pengembangan Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penelitian akan menggunakan data yang diambil dari alat ukur berupa angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data dan sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Alat pengumpulan data dikembangkan berdasarkan skala kebiasaan belajar siswa *underachiever* yang dikembangkan oleh Gie (1995) dengan beberapa adaptasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Jenis instrumen pengukur kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini adalah angket tertutup format *force choice* dengan alternatif responden pernyataan hanya dua, yaitu Ya atau Tidak.

##### **1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kebiasaan belajar siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen untuk

mengungkap kebiasaan belajar siswa *underachiever* adalah dijabarkan dalam bentuk Tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar Siswa**  
**(Sebelum Uji Coba )**

No	Aspek	Indikator	Item		JML
			(+)	(-)	
1.	Keteraturan	a. Mengikuti pelajaran secara teratur	1,3,5,6,7	2,4,8,9	9
		b. Menyimpan dan memelihara secara teratur perlengkapan belajar	10, 13	11,12	4
		c. Membiasakan membaca buku pelajaran	14	15,16,17,	4
2.	Disiplin	a. Disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran	18,19,20,22,23	21	6
		b. Disiplin dalam melaksanakan jadwal pelajaran yang telah dibuat	24,26,28	25,27	5
		c. Disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah	29,30,32,33,35	31,34,36	8
3.	Konsentrasi	Mampu berkonsentrasi ketika belajar di sekolah dan di rumah	37,40,41,42	38,39,43	7
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>18</b>	<b>43</b>

## 2. Uji Coba Alat Pengumpul Data

### a. Penimbang Butir Pernyataan ( *Judgemen Instrumen* )

Sebelum alat pengumpul data (instrumen) tersebut diujicobakan, langkah yang harus dilakukan adalah meminta dua dosen penimbang (*judgement*) instrumen yang telah dibuat untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut dan untuk penyempurnaan instrumen penelitian. Selain itu juga untuk melihat kesesuaian

antara isi instrumen setiap pernyataan dengan indikator nilai yang diukur oleh butir pernyataan tersebut berdasarkan variabelnya.

Penimbang butir pernyataan ini dilakukan oleh dua orang dosen penimbang PPD FIB UPI, yaitu Drs. Nurhudaya, M.Pd dan Drs. Yaya Sunarya, M.Pd. Hasil penimbang untuk instrumen kebiasaan belajar dari 52 item, maka yang dapat dipergunakan untuk penelitian hanya 43 item.

#### **b. Uji Keterbacaan Item**

Melakukan uji keterbacaan instrumen dilakukan pada siswa SMP Ciajur, maksud dalakuan uji keterbacaan item-item instrumen yaitu untuk mengetahui pemahaman, persepsi dari isi setiap item baik dari segi kata-kata maupun kalimat dalam pernyataan tersebut. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian dirivisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa.

#### **c. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Berkaitan dengan uji validitas instrumen, Arikunto (2006:168) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan kesahian suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan sesuai untuk mendapatkan data, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah divalidisi masing-masing item diuji, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa

sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas berhubungan dengan tingkat keterhandalan instrumen yang dibuat

### 1) Uji Coba Validitas Alat Pengumpul Data

Dalam menguji validitas instrumen kebiasaan belajar, peneliti menggunakan rumus korelasi point biserial, karena bentuk itemnya adalah *dichhotomous* (*correct/incorrect, true/false*), rumusnya sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2006:283)

Keterangan

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

$M_t$  = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S = Standar deviasi skor total

P = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

Q = 1 - p

Hasil perhitungan melalui rumus di atas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* diperoleh 32 item yang valid dari 43 item uji coba. Artinya item yang dibuang karena tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Hasil uji coba instrumen kebiasaan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar**

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	-0,071	0,254	Tidak Valid
2	0,589	0,254	Valid
3	0,283	0,254	Valid
4	0,452	0,254	Valid
5	-0,028	0,254	Tidak Valid
6	0,048	0,254	Tidak Valid
7	0,272	0,254	Valid
8	0,388	0,254	Valid
9	0,222	0,254	Tidak Valid
10	0,047	0,254	Tidak Valid
11	0,534	0,254	Valid
12	0,317	0,254	Valid
13	0,256	0,254	Valid
14	0,483	0,254	Valid
15	0,557	0,254	Valid
16	0,603	0,254	Valid
17	0,151	0,254	Tidak Valid
18	0,246	0,254	Tidak Valid
19	0,591	0,254	Valid
20	0,671	0,254	Valid
21	0,395	0,254	Valid
22	0,339	0,254	Valid
23	0,679	0,254	Valid
24	0,18	0,254	Tidak Valid
25	0,56	0,254	Valid
26	0,423	0,254	Valid
27	0,379	0,254	Valid
28	0,555	0,254	Valid
29	0,599	0,254	Valid
30	0,535	0,254	Valid
31	0,564	0,254	Valid
32	-0,425	0,254	Tidak Valid
33	0,574	0,254	Valid
34	0,598	0,254	Valid
35	0,339	0,254	Valid

36	0,187	0,254	Tidak Valid
37	0,39	0,254	Valid
38	0,548	0,254	Valid
39	0,563	0,254	Valid
40	0,127	0,254	Tidak Valid
41	0,418	0,254	Valid
42	0,333	0,254	Valid
43	0,489	0,254	Valid

Setelah dilakukan ujicoba angket, maka terdapat beberapa perubahan pada kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kebiasaan Belajar Siswa**  
**(Setelah Uji Coba )**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Keteraturan	a. Mengikuti pelajaran secara teratur	2,4	1,3,4	5
		b. Menyimpan dan memelihara secara teratur perlengkapan belajar	8	6,7	3
		c. Membiasakan membaca buku pelajaran	9	10,11	3
2.	Disiplin	d. Disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran	12,13, 15,16	14	5
		e. Disiplin dalam melaksanakan jadwal pelajaran yang telah dibuat	18,20	17,19	4
		f. Disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah	21,22, 24	23,25, 26	6
3.	Kosentrasi	Mampu berkonsentrasi ketika belajar di sekolah dan di rumah	27,30, 31	28,29, 30	6
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

## 2. Uji Reliabelitas Item

Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan disini adalah dengan menggunakan *Koefisien Reliabilitas Kuder-Richardson (KR-20)* Koefisien

Reliabilitas Kuder-Richardson (KR-20) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2006:100)

Keterangan

- $r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan  
 P = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar  
 Q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)  
 $\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara p dan q  
 N = banyak item  
 S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Dengan Bantuan SPSS 16 for Windows ditemukan reliabilitas instrumen secara keseluruhan .

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,862	43

Berdasarkan Guilford (Furqan, 1999) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut. Dimana makin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan semakin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keceratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Rentang Koefisien Reliabilitas**

<b>Rentang Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
Kurang dari 0,20	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - 0,39	Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - 0,70	Hubungan yang cukup erat
0,70 - 0,89	Hubungan yang erat (reliabil)
$\geq 0,90$	Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

## **F. Pengolahan dan Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan statistik yaitu dengan memberi bobot skor pada item pernyataan instrumen penelitian. Kemudian untuk menyajikan data digunakan teknik persentase, penafsiran dan pemaknaan terhadap data tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan data tersebut. Langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut.

### **1. Menyeleksi Data**

Seleksi data dimaksud ialah pemeriksaan kelengkapan semua data yang memadai untuk diolah, dimana data yang dimiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Data yang dianggap layak untuk diolah adalah yang lengkap baik kelengkapan identitas kelas, tingkat kelas maupun jawaban terhadap pernyataan yang dikemukakan.

### **2. Teknik Analisa Data**

Analisa data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian berkaitan dengan gambaran tingkat kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP



Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan belajar digunakan rumus.

$\bar{X} + 1.5$  (SD) keatas berada dalam kategori sangat tinggi, antara  $\bar{X} + 1.5$  (SD) sampai dengan  $\bar{X} + 0.5$  (SD) berada pada kategori tinggi, antara  $\bar{X} + 0.5$  (SD) sampai dengan  $\bar{X} - 0.5$  (SD) berada pada kategori sedang, antara  $\bar{X} - 0.5$  (SD) sampai dengan  $\bar{X} - 1.5$  (SD) berada pada kategori rendah, dan  $\bar{X} - 1.5$  (SD) ke bawah berada pada kategori rendah sekali. Selanjutnya untuk memudahkan dalam melihat gambaran digunakan tiga kategori yaitu tinggi, rendah dan sedang. Tinggi sekali pada dasarnya berada pada kategori tinggi dan rendah sekali pada dasarnya berada pada kategori rendah.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian berkaitan dengan efektivitas layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa *underachiever* kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistic dengan menggunakan uji *Paired Samples Test*, yaitu perbandingan data hasil skor rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan *treatment*. Selain skor rata-rata perbandingan juga digunakan data skor gain (selisih antara hasil *pretest* dan *posttest*)

### 3. Pemberian Skor

Pemberian skor terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mengelompokkan data kebiasaan belajar siswa kelas VIII
- b) Jika item pernyataan positif dijawab Ya, maka jawaban tersebut diberi skor 1, dan jika sebaliknya diberi skor 0. Penyebaran pada tiap-tiap pernyataan dalam angket yang seluruhnya merupakan pernyataan positif dan negatif dengan ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Alternatif Jawaban**

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

- c) Menjumlahkan skor yang diperoleh setiap sampel dan mencari besaran frekuensi dari setiap skor yang diperoleh dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.00*.

### G. Pengujian Asumsi Statistik

Untuk menguji pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan program digunakan analisis SPSS 16.00 dengan teknik uji statistik *Paired Samples T-Test*. Maksudnya analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi perlakuan dan pengukuran kedua dilakukan sesudahnya. Dasar pemikirannya apabila suatu perlakuan tidak memberikan pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol (Thendradi, 2008:146).

Untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, penelitian ini dirumuskan dalam 3 pertanyaan penelitian. Pada dasarnya,

analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor satu dan dua dilakukan dengan menghitung persentase distribusi respons data terhadap masing-masing indikator dengan rumus sesuai yang dikemukakan Cece Rakhmat & Sholehuddin (2006).

Skor aktual/ skor ideal 100 %

Skor yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat kebiasaan belajar pada penelitian ini adalah skor aktual.

## **H. Penyusunan Program Bimbingan**

### **1. Proses Penyusunan Program**

Proses penyusunan program bimbingan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### **a) Penyusunan Program**

Penyusunan program dilakukan peneliti berdasarkan hasil analisis data penelitian. Hasil data analisis tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan program.

#### **b) Validasi Program**

Langkah berikut setelah melakukan penyusunan program adalah validasi program yang dilakukan oleh 2 orang ahli berkualifikasi doktor yaitu Dr. Mubiar Agustin, M.Pd dan Dr Ipah Saripah, M.Pd. Hasil validasi program sebagai rujukan dalam proses revisi penyusunan program bimbingan bagi siswa *underachiever*

## 2. Revisi Program

Tahap berikutnya revisi program yang telah divalidasi. Program yang dihasilkan diharapkan menjadi rekomendasi bagi guru layanan bimbingan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

### I. Alur Penelitian

Alur atau tahap penelitian dalam pengembangan program bimbingan belajar untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa *underachiever* dapat ditunjukkan dalam Bagan 3.1 berikut.



Bagan 3.1  
Alur Penelitian